BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Antibiotik yang pertama kali ditemukan oleh *Paul Elcrick* pada tahun 1910, sampai saat ini masih menjadi obat pilihan dalam penanganan penyakit infeksi (Utami, 2012). Antibiotik ditemukan sekitar delapan dekade lalu dan sejak itu telah terjadi revolusi dalam manajemen, pengobatan dan hasil penyakit menular. Oleh karena itu, obat antibiotik adalah salah satu yang paling sering diresepkan, dijual dan digunakan di seluruh dunia. Penggunaan antibiotik, yang sesuai atau tidak sesuai, telah dijelaskan sebagai pendorong utama bagi munculnya peningkatan dan penyebaran resistan antibiotik.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan penggunaan antibiotik pada masyarakat khususnya ibu rumah tangga. Salah satu faktor yang penting adalah tingkat pengetahuan ibu rumah tangga itu sendiri mengenai antibiotik. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan tersebut, seperti tingkat pendidikan dari ibu rumah tangga, penjelasan oleh dokter, serta anggapan-anggapan lain yang menimbulkan adanya kesalahan saat mengkonsumsi antibiotik.

Tingkat pengetahuan masyarakat tetang antibiotik telah diteliti diberbagai daerah. Penelitian yang dilakukan oleh Lim dan Teh (2012) di Putrajaya, Malaysia, menyebutkan bahwa 83% responden tidak mengetahui bahwa antibiotik tidak bekerja untuk melawan infeksi virus dan 82% responden tidak mengetahui bahwa antibiotik tidak dapat mengobati batuk dan flu, sementara 82,5% responden terlihat sangat berhati-hati dengan penggunaan antibiotik yang dapat menyebabkan alergi. Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa sekitar setengah dari mereka (52,1%) tidak mengetahui bahwa antibiotik dapat menimbulkan banyak efek samping. Beberapa pernyataan dari responden diantaranya adalah tidak masalah menghentikan pemakaian antibiotik ketika gejala telah membaik dan mengkonsumsi sedikit antibiotik dari yang diresepkan dokter akan lebih sehat daripada mengkonsumsi seluruh antibiotik yang diresepkan (Pratama, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Pulungan (2011) di kota Medan mengenai hubungan tingkat pengetahuan tentang antibiotik dan penggunaannya di

kalangan mahasiswa non medis Universitas Sumatera Utara mendapatkan bahwa 77% mahasiswa non medis USU memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi terhadap antibiotik, 18% mahasiswa non medis USU memiliki tingkat pengetahuan sedang dan hanya hampir 5% mahasiswa non medis USU yang memiliki pengetahuan yang rendah terhadap penggunaan antibiotik.

Menurut survei awal penulis, tingkat pendidikan di daerah tersebut masih rendah, sehingga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan terhadap antibiotik. Pernyatan-pernyataan yang sering penulis dengar mengenai penggunaan antibiotik antara lain mereka berhenti menggunakan antibiotik setelah tidak merasa sakit lagi atau mereka membeli obat antibiotik sendiri tanpa resep dari dokter karena malas untuk pergi ke dokter.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga terhadap penggunaan antibiotik.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga terhadap penggunaan antibiotik di desa Kuta Mbelin Kecamatan Lau Baleng Kabupaten Karo.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga terhadap penggunaan antibiotik di Desa Kuta Mbelin Kecamatan Lau Baleng Kabupaten Karo

Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu rumah tangga terhadap penggunaan antibiotik.
2. Untuk mengetahui sikap ibu rumah tangga terhadap penggunaan antibiotik.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai masukan bagi puskesmas dan petugas kesehatan lainnya untuk meningkatkan pelayanan atau promosi terhadap penggunaan antibiotik.
2. Untuk informasi tambahan serta masukan bagi masyrakat terhadap penggunaan antibiotik.
3. Sebagai bahan masukkan bagi peneliti selanjutnya.